PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID MATERI PERKALIAN KELAS III SDN DUKUH KUPANG II SURABAYA

Indah Faizatul Qomariyah[1], Anna Roosyanti[2], Mei Puspita Dewi[3]
[1]PPG PGSD Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
[2]PGSD Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
[3]SDN Dukuh Kupang II Surabaya
[1]indahfaizatulq@gmail.com

ABSTRACT

Student learning outcomes in Mathematics specifically regarding multiplication remain a challenge, as some students struggle to comprehend contextual problems and possess varying levels of learning ability. This situation necessitates an instructional approach that encourages active problem-solving while tailoring learning activities to students' initial proficiency levels. Problem-Based Learning (PBL) was implemented through contextual problem-solving, while the Teaching at the Right Level (TaRL) approach was used to adjust activities and support based on individual student capabilities. This study aimed to improve Mathematics learning outcomes (multiplication) for third-grade students at SDN Dukuh Kupang II Surabaya by implementing PBL combined with the TaRL approach. The study employed Classroom Action Research (CAR) methodology, conducted over two cycles with 24 participating students. Each cycle comprised planning, action, observation, and reflection phases. Data were collected via learning achievement tests and analyzed using descriptive quantitative methods, based on a Minimum Mastery Criterion (KKM) of 70 and a class mastery target of 80%. The results showed an increase in the average score from 60 in the pre-cycle stage to 70 in Cycle I and 82 in Cycle II. Class mastery rose from 21% in the pre-cycle stage to 63% in Cycle I and 88% in Cycle II. These findings demonstrate that implementing PBL with the TaRL approach can enhance student learning outcomes by utilizing contextual problem-solving and instruction tailored to students' ability levels.

Keywords: Problem-Based Learning, Teaching at the Right Level, learning outcomes, multiplication, primary school

ABSTRAK

Hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika, khususnya materi perkalian, masih menjadi tantangan karena sebagian murid mengalami kesulitan memahami permasalahan kontekstual dan memiliki tingkat kemampuan belajar yang beragam. Kondisi tersebut memerlukan pembelajaran yang mendorong murid aktif memecahkan masalah serta menyesuaikan kegiatan belajar dengan kemampuan

awal mereka. Problem Based Learning (PBL) diterapkan melalui pemecahan masalah kontekstual, sedangkan Teaching at The Right Level (TaRL) digunakan untuk menyesuaikan aktivitas dan pendampingan berdasarkan kemampuan murid. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Matematika materi perkalian melalui penerapan PBL dengan pendekatan TaRL pada murid kelas III SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 24 murid. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan KKM 70 dan ketuntasan klasikal 80%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada pra siklus menjadi 70 pada siklus I dan 82 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 21% pada pra siklus menjadi 63% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar murid melalui pemecahan masalah kontekstual dan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan murid.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Teaching at The Right Level, hasil belajar, perkalian, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Pasambo & Radia, 2022). Matematika memiliki peran penting dalam memajukan daya pikir manusia. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai murid kelas III adalah operasi perkalian bilangan cacah, yang menjadi fondasi bagi pemahaman konsep matematika lanjutan seperti pembagian, pecahan, dan pengukuran. Penguasaan konsep perkalian yang kuat sejak dini akan sangat menentukan keberhasilan murid dalam mempelajari materi matematika pada jenjang berikutnya. Namun, matematika masih sering dianggap sulit sehingga sebagian murid mengalami rasa takut, cemas, dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran (Mulyati & Evendi, 2020). Hal tersebut dapat dilihat dari sikap keseharian murid ketika pelajaran matematika berlangsung. Menurut (Munthe & Pasaribu, 2023) terdapat murid yang merasa takut, cemas, pesimis, dan tidak berminat terhadap pelajaran matematika,

sehingga tidak adanya motivasi belajar bagi murid dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan guru. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar murid yang masih rendah.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh murid sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mencakup pemahaman, keterampilan, sikap, dan pengetahuan dari pembelajaran yang mereka alami. (Permata et al., 2023). Hasil belajar dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif dan dapat mencakup berbagai aspek, salah satunya mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata atau dalam situasi yang relevan (Sutryani et al., 2023). Hasil belajar merupakan salah satu indikator suatu system pendidikan (Rais et al., 2024). Dengan demikian, hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan kemajuan murid.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri Dukuh Kupang II Surabaya hasil belajar murid pada materi perkalian bilangan cacah masih belum optimal. Sebagian besar nilai mata pelajaran matematika masih rendah di bawah KKM yakni yang ditentukan oleh sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya kesulitan murid dalam menyelesaikan permasalahan konstektual dalam soal, kesalahan dalam menghitung jawaban atau menggunakan konsep yang tidak sesuai (Rohani et al., 2023). Selain itu, terdapat beberapa murid yang terlihat pasif dan asik bermain sendiri tidak mendengarkan pemaparan yang sedang dilakukan oleh guru di depan kelas. Rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan belajar setiap murid.

Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh materi yang abstrak, pengelolaan kelas, model pembelajaran yang kurang sesuai, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Saputro et al., 2019). Dengan demikian, perlu tindakan tepat dalam menyusun perencanaan dan strategi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu murid mengatasi kesulitan dalam memahami materi

matematika (Listiyaningsih et al., 2023).

Salah satu model yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). PBL menekankan pada partisipasi aktif murid dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2020). Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika mereka terlibat secara aktif dalam bekerja dan belajar secara mandiri, bukan hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru (Dopo, 2022).

Namun, perbedaan kemampuan murid dalam satu kelas juga perlu menjadi perhatian. Guru perlu menyesuaikan metode pengajaran untuk mencerminkan karakteristik murid, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan (Novena, 2024). Teaching at The Right Level (TaRL) adalah metode yang memetakan murid berdasarkan capaian, tingkat, kemampuan, kelemahan, dan kebutuhan mereka (Suharyani et al., 2023). Tujuannya adalah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing murid (Muchson et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian (Setyawati et al., 2024) menemukan peningkatan hasil belajar matematika pada jenjang SMA, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra et al., 2024) menunjukkan hasil serupa pada jenjang SMP. Lebih lanjut hasil penelitian (Prayogo et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi TaRL dengan PBL dapat meningkatkan kemampuan numerasi murid sekolah dasar. Dengan demikian model pembelajaran dan pendekatan yang tepat yaitu sesuai dengan karakteristik dan kemampuan murid dapat meningkatkan hasil belajar murid. Selain itu, (Nikmah et al. (2025) mengkaji penerapan TaRL dalam PBL pada materi perkalian kelas III sekolah dasar dan menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan PBL dengan pendekatan TaRL pada materi perkalian kelas III sekolah dasar dalam konteks sekolah yang berbeda masih terbatas.

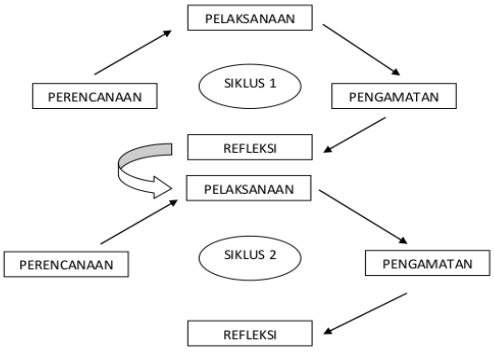
Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Problem Based

Learning dengan pendekatan TaRL pada materi perkalian kelas III di SDN Dukuh Kupang II Surabaya, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kemampuan murid yang beragam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penerapan pembelajaran yang memadukan pemecahan masalah kontekstual melalui PBL dengan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan murid melalui TaRL. Dengan kebaruan penelitian yang terletak pada penerapan integrasi Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada materi perkalian di kelas III sekolah dasar dalam konteks sekolah yang berbeda yaitu SDN Dukuh Kupang II Surabaya dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal murid.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang berfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan biasanya bertujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran (Azzahra et al., 2024). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi perkalian kelas III SDN Dukuh Kupang II Surabaya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang II Surabaya dengan jumlah murid sebanyak 24 orang pada semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (evaluation), dan refleksi (reflection). Keempat tahapan ini membentuk satu siklus penelitian tindakan kelas (Lestari et al., 2025).

Gambar 1. Siklus PTK



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid yang digunakan saat siklus I dan II. Seluruh

data dianalisis secara kuantitatif dan diuraikan secara deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi seberapa besar persentase murid yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan memberikan gambaran umum mengenai capaian belajar murid secara keseluruhan. Peningkatan dilihat berdasarkan persentase murid yang mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Apabila hasil belajar murid telah mencapai KKM, yaitu 70, maka dapat disimpulkan bahwa murid telah tuntas dalam belajar. Setiap murid telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70, dan ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil apabila telah mencapai ketuntasan sebesar 80%. Adapun rumus perhitungan hasil belajar dan presentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$Nilai\ Hasil\ Belajar = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x100$$

$$Ketuntasan = \frac{Jml.Murid\ Tuntas}{Jml.Seluruh\ Murid} x100\%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada murid kelas III SDN Dukuh Kupang II Surabaya mata pelajaran matematika materi perkalian Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2026/2027 dari pra siklus, siklus I, siklus II disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Analisis Hasil Belajar Tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Tahap	Tuntas	Rata-Rata	Presentase
Pra Siklus	5 dari 24	60	21%
Siklus I	15 dari 24	70	63%
Siklus II	21 dari 24	82	88%

Hasil Pra Siklus

Berdasarkan pada tabel 1 bagian pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika materi perkalian sebesar 60, sementara nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar murid masih berada di bawah standar yang diharapkan dan terdapat banyak murid yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Dari 24 murid hanya 5 orang saja yang nilainya di atas KKM yang mana ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya 21%, hal ini tentunya tidak memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≥80%. Pada tahapan pra siklus dilaksanakan tes diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif awal murid dan

akan dijadikan dasar untuk pengelompokkan dalam pengerjaan lembar kerja murid (LKM) sesuai dengan tingkat kemampuan murid. Tes diagnostik terdiri dari 2 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian yang memuat materi prasyarat dan materi yang akan diajarkan. Murid yang memiliki nilai tes diagnostik antara 80 sampai 100 tergolong kelompok paham, murid yang memiliki nilai tes diagnostik antara 60 sampai 79 tergolong kelompok berkembang, dan murid yang memiliki nilai tes diagnostik di bawah 60 tergolong kelompok butuh bimbingan. Dari hasil tes dignostik yang telah dilakukan didapatkan bahwa 4 murid tergolong kelompok paham, 10 murid tergolong kelompok berkembang, dan 10 murid tergolong kelompok butuh bimbingan.

Berdasarkan hasil pengelompokkan murid sesuai dengan tingkat kemampuannya, hal tersebut menjadi dasar penerapan pendekatan TaRL dalam penelitian. Pengelompokan berdasarkan kemampuan awal diharapkan dapat membantu guru memberikan materi, aktivitas, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Secara tidak langsung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Hasil Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, pembelajaran matematika materi perkalian dilaksanakan dengan menggabungkan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatang Teaching at The Right Level (TaRL). Penerapan model pembelajaran PBL ini mengadopsi sintak yang dikembangkan oleh (Saputro et al., 2019) yaitu Tahap 1: Mengorientasikan murid terhadap masalah. Tahap 2: Mengorganisasi murid untuk belajar. Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sementara itu pendekatan TaRL diterapkan melalui pengelompokkan murid berdasarkan tingkat kemampuan yang diperoleh dari hasil asesmen diagnostik. Adapun dalam proses siklus I ini, kegiatan peneliti meliputi tahap perencanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, meliputi penyusunan

rancangan pembelajaran mendalam, bahan ajar, LKM, kemudian membuat kelompok homogen sesuai tingkat kemampuan yang terdiri dari 4-5 murid.

Teramati dari hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa hanya 15 murid yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, dan 9 murid memperoleh nilai di bawah KKM. Sementara untuk nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa murid secara keseluruhan belum mencapai tingkat belajar yang diharapkan pada siklus I, terdata 63% dari murid yang berhasil melebihi nilai 70 secara klasikal, dan ini jauh di bawah target ketuntasan yaitu ≥80%.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan pelaksanaan, maka dapat dilakukan suatu refleksi pembelajaran yang menyatakan bahwa ketercapaian yang diperoleh dalam siklus I ini belum optimal. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yaitu jumlah murid yang mendapat nilai di atas KKM hanya sebanyak 15 murid dengan ketuntasan secara klasikal 62%. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih belum maksimal sehingga suasana pembelajaran belum sepenuhnya kondusif. Selain itu, murid masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang sebelumnya belum terbiasa mereka gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan waktu juga masih perlu diperbaiki karena terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal sehingga penyampaian beberapa konsep kepada murid belum maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, diperlukan perbaikan pada siklus II agar proses dan hasil pembelajaran dapat lebih optimal. Beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya meliputi: (1) meningkatkan pengelolaan waktu agar setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan; (2) menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan perhatian serta mengurangi kejenuhan murid dengan memberikan pendampingan kepada murid yang masih membutuhkan bantuan, serta memberikan contoh perkalian yang lebih konkret; dan (3)

memberikan pembiasaan serta arahan yang lebih jelas agar murid semakin memahami dan terbiasa mengikuti tahapan model PBL dan pendekatan TaRL. Adanya catatan perbaikan ini diharapkan sebagai acuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran kembali dilaksanakan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Peneliti disini melakukan tindak lanjut untuk memaksimalkan proses pembelajaran berdasarkan cacatan perbaikan dari siklus I. Peneliti akan melakukan perencanaan dengan membuat media pembelajaran berbasis power point yang mana setiap slide akan dirancang sesuai dengan sintak yang terdapat pada model pembelajaran dengan dibubuhkan timer. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan yang dimiliki oleh murid. Peneliti juga melakukan sedikit revisi pada rancangan pembelajaran mendalam (RPM) dengn menambah ice breaking sebelum kegiatan presentasi untuk memicu semangat belajar murid. Serta peneliti juga menggunakan media konkret stik eskrim untuk membantu murid dalam menyelesaikan masalah operasi perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Dalam proses pelaksanaan pada siklus II berlangsung dengan lancar, murid mulai terbiasa dengan model pembelajaran dan pendekatan baru, tingkat kedisiplinan waktu pada murid meningkat dengan adanya acuan timer yang diberikan guru, dan pemahaman murid semakin meningkat karena penggunaan media yang konkret. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 murid sudah berhasil mencapai nilai di atas KKM dan hanya 3 murid yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sementara untuk nilai rata-rata keseluruhan adalah 82, dan ketuntasan secara klasikal yaitu 88%, dimana sudah di atas target ketuntasan yaitu ≥80%.

Pada proses refleksi pembelajaran menyatakan bahwa ketercapaian yang diperoleh dalam siklus II ini sudah optimal. Dari perolehan hasil tersebut terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke II serta melampaui target ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian, dalam pelaksanaan siklus II

ini telah dinyatakan berhasil dengan adanya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada materi perkalian di kelas III SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Walaupun dengan demikian, peneliti diharapkan untuk tetap konsisten dalam melaksanakan proses pembelajaran agar hasil belajar murid lebih optimal kedepannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilakukan di kelas III SDN Dukuh Kupang II Surabaya tentang penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata maupun nilai ketuntasan klasikan murid pada pra siklus, siklus I hingga ke siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari 60 pada pra siklus menjadi 70 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 82 pada siklus II. Sejalan dengan peningkatan rata-rata, ketuntasan klasikan juga mengalami peningkatan dari 21% pada pra siklus menjadi 63% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Data tersebut membuktikan bahwa penerapan Pr Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada materi perkalian di kelas III SDN Dukuh Kupang II Surabaya telah berhasil.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) berperan dalam menciptakan pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif karena murid dapat langsung memecahkan suatu permasalahan yang kontekstual (Ahmad & Stiadi, 2023). Sementara itu, pendekatan TaRL memberikan kontribusi melalui penyesuaian pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan murid supaya murid mendapat kesempatan yang sama dan belajar sesuai kebutuhannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sependapat dengan (Rais et al., 2024) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh olah murid sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang diberikan oleh guru salah satunya dengan pendekatan berbasis kemampuan.

Kombinasi penerapan PBL dengan TaRL memberikan ruang bagi guru untuk tetap menggunakan

permasalahan sebagai konteks pembelajaran sekaligus menyesuaikan tingkat kompleksitas, bentuk bantuan, dan aktivitas berdasarkan kemampuan murid. Hal ini sejalan dengan penelitian ynag dilakukan oleh (Purba et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan TaRL dapat mendorong keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan murid berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Penerapan PBL dengan pendekatan TaRL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid, hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningsih et al., 2023) yang juga membuktikan bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level dengan model pembelajaran Problem Based Leaning dapat meningkatkan hasil belajar murid. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi perkalian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada murid kelas III SDN Dukuh Kupang II Surabaya, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada materi perkalian. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 60 pada pra siklus menjadi 70 pada siklus I dan 82 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 21% menjadi 63% dan mencapai 88% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan pendekatan TaRL dapat mendukung peningkatan hasil belajar melalui kegiatan pemecahan masalah yang kontekstual serta pemberian aktivitas dan pendampingan sesuai dengan kemampuan murid. Perbaikan pengelolaan waktu, pemberian instruksi yang lebih jelas, penggunaan media konkret, dan pendampingan berdasarkan kemampuan murid turut mendukung peningkatan hasil belajar pada siklus II.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu kelas

yang terdiri atas 24 murid dan berfokus pada materi perkalian, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada jenjang, materi, atau kondisi sekolah yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan PBL dengan pendekatan TaRL pada jumlah murid, jenjang, materi, dan konteks sekolah yang lebih beragam serta mengkaji pengaruhnya terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar, keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterlibatan murid dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I., & Stiadi, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-4 di SMA Negeri 74 Jakarta. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(02), 1178–1191.

Azzahra, S. I., Maharani, S., & Laila, D. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(6), 7763-7772.

Dopo, W. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik. Jurnal Teknodik, 353–363.

Lestari, D. P., Witono, H., & Sutendra, N. (2025). Upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 24 Mataram melalui media pembelajaran pembaca (box pembagian bilangan cacah) pada pelajaran matematika kelas III SDN 24 Mataram. Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal), 6(3), 1631-1635.

Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(6), 620–627.

Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika Melalui Media Game Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 03(01)

Munthe, L. S., & Pasaribu, L. H. (2023). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 1321–1331.

Nikmah, Z. L., Patonah, S., & Kusniati, S. (2025). Pengaruh Teaching at The Right Level (TARL) dalam Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3C Pelajaran

Matematika SDN Karanganyar Gunung 02. Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(2), 1211-1220.

Novena, B. P. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TARL) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(1), 10-18.

Pasambo, E., & Radia, E. H. (2022). Meta analisis pengaruh multimedia sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Jurnal basicedu, 6(3), 3257-3267.

Permata, H. K., Octaria, D., & Sumarno, E. (2023). Peningkatan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Problem Based Learning (PBL) di Kelas X SMAN 2 Palembang. Jurnal Sinar Edukasi, 04(03), 1–9.

Prayogo, J. F. A., Hadi, F. R., & Kuswardiyanti, H. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level Dengan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 95-102.

Purba, P. A., Warsodirejo, P. P., & Tanty, H. (2024). Menjembatani Kesenjangan Pembelajaran: Eksplorasi Pendekatan Tarl (Teaching At The Right Level)-Konsep, Praktik, Dan Tantangan. Seminar Nasional Hasil Penelitian LP2M, 149–158.

Rais, R. Z., Auliah, A., & Azriani. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Rezky. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 5(3), 1009-1017.

Rohani, Merta, I. W., & Wijayanti, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 Melalui Penerpan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di SMA Negeri 1 Labuapi. Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan, 8(2), 90-95.

Saputro, B., Sulasmono, B. S., & Styaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Pada Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan Tambusa, 3(2), 621–631.

Setyawati, D. U., Dewi, I. A. M. R., & Hayati, L. (2024). Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika, 4(3), 1300-1310.

Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 8(2), 470-479.

Sutryani, W., Fahrudding, M., & Amriya, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Metode Match a Match Berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD. Journal of Professional Elementary Education (JPEE), 2(1), 1–120.